

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Osteoarthritis* adalah suatu penyakit yang bersifat kronis dan berkembang secara lambat yang menyebabkan peradangan ringan ataupun seringkali tidak terjadi peradangan. Penyakit ini dapat menyebabkan morbiditas dan kecacatan fisik, menyerang berbagai sendi dalam tubuh, namun seringkali terjadi pada sendi-sendi yang menopang beban tubuh salah satunya yaitu pada persendian lutut (Putri dkk., 2022). *Osteoarthritis* menjadi salah satu penyakit *arthritis* yang paling umum terjadi khususnya pada kelompok usia lanjut dan bisa disebut sebagai penyakit *degeneratif* (L Adiguzel & D Kilic, 2022).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sebanyak 40% jumlah penduduk dunia yang berada pada kelompok lansia akan menderita penyakit *osteoarthritis*, dari jumlah tersebut sebanyak 80% mengalami keterbatasan gerak sendi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) prevalensi penderita *osteoarthritis* di Indonesia berdasarkan usia yaitu sebanyak 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% pada kelompok usia 61 tahun (Ika Wardoyo dkk., 2021).

Angka kejadian *osteoarthritis* ini diperkirakan akan terus meningkat tiap tahunnya karena semakin meningkatnya jumlah populasi lansia di dunia. Lanjut usia atau yang disingkat dengan lansia merupakan seseorang yang telah berusia diatas 60 tahun. Lansia umumnya akan rentan terhadap berbagai

macam penyakit yang bersifat *degeneratif* yang berisiko menimbulkan kecacatan karena lansia mengalami penurunan daya tahan tubuh (Akbar & Santoso, 2019).

Semakin bertambahnya usia maka akan memperberat gejala dan keluhan dari *osteoarthritis*. Umumnya penderita *osteoarthritis* mengeluh nyeri pada saat melakukan aktivitas fisik baik aktivitas ringan maupun berat atau saat sendi mengalami tekanan beban yang berlebihan (Setiati dkk., 2019). Salah satu penyakit yang sering dialami oleh seorang lansia adalah *osteoarthritis genu/ knee* atau nyeri sendi pada lutut, karena salah satu dampak dari proses penuaan adalah kelemahan sendi sehingga akan menyebabkan penurunan fungsi *kondrosit* dan berakibat pada rusaknya tulang rawan. *Osteoarthritis* diklasifikasikan ke dalam beberapa derajat berdasarkan keluhan dan pemeriksaan radiologis yang dilakukan, yaitu mulai dari derajat 0-IV. Semakin tinggi derajat maka akan semakin merasakan nyeri, nyeri akan terasa terus menerus hingga dapat mengganggu mobilitas penderitanya (Akbar & Santoso, 2019).

*Osteoarthritis* menyebabkan timbulnya rasa sakit dan gangguan yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari serta status sosial ekonomi penderitanya. *Osteoarthritis knee* akan menyebabkan minimalnya gerakan kaki penderitanya untuk mencegah rasa sakit. Hal tersebut dapat mengakibatkan pemendekan dan melemahnya otot-otot disekitar lutut. Penderita *osteoarthritis knee* biasanya mengalami kekakuan di pagi hari (*morning stiffness*), nyeri sendi, inflamasi, keterbatasan gerak sendi, kelemahan otot, adanya krepitasi, deformitas hingga perubahan gaya berjalan sehari-hari (Kutty, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardojo dkk. (2021), menyatakan bahwa pemberian terapi *retrowalking* efektif dalam menurunkan nyeri melalui fase biomekaniknya yaitu, ketika melakukan latihan *retrowalking* dimulai dari *toe on* anggota badan ke kaki berikutnya pada badan/ tubuh yang sama, pada saat fase *swing* terjadi sedikit fleksi *knee* sehingga ketika seseorang melakukan *retrowalking* maka akan menurunkan gaya tekan sendi dari *pattelofemoral joint* sehingga trauma yang terjadi di *articular cartilage* akan berkurang, kemudian pada saat fase *stance* lebih banyak gerakan fleksi *knee* yang terjadi. Sehingga ketika melakukan *retrowalking* otot-otot pada tubuh bagian bawah akan lebih banyak teraktivasi terutama pada otot-otot *ekstensor hip* dan otot-otot *fleksor hip*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tingginya *osteoarthritis* pada lansia mendorong penulis untuk mengambil dan membahas topik mengenai asuhan keperawatan pada lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang dengan harapan dapat bermanfaat di kemudian hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana asuhan keperawatan pada lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny. S penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. S penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. S penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
3. Menyusun rencana keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. S penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. S penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. S penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis melalui penerapan latihan *retrowalking* di wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan manfaat sebagai salah satu sumber informasi dalam ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan acuan serta gambaran penelitian dalam praktik keperawatan khususnya yang berfokus pada lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Instansi Puskesmas
  - 1) Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di Puskesmas dalam melakukan proses asuhan keperawatan pada penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis untuk menerapkan latihan *retrowalking* dalam upaya menurunkan rasa nyeri dan perbaikan fungsi fisik serta keseimbangan.
  - 2) Menambah pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat di Puskesmas dalam menerapkan riset-riset keperawatan atau *Evidence Based Practice in Nursing* (EBPN) untuk memberikan proses asuhan keperawatan yang lebih berkualitas pada lansia penderita *osteoarthritis* lutut dengan masalah nyeri kronis yang dalam hal ini adalah menerapkan latihan *retrowalking* untuk mengkompensasi nyeri yang terjadi pada lutut.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pustaka serta bahan acuan dalam kegiatan proses belajar dalam hal ini praktik klinik mahasiswa khususnya dalam melakukan proses asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah nyeri kronis dengan melakukan pemberian latihan *retrowalking* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan *osteoarthritis* lutut.

## 3. Bagi Subyek

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan mengenai lansia dengan masalah nyeri kronis dengan melakukan pemberian latihan *retrowalking* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan *osteoarthritis* lutut.